

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan deviden adalah faktor paling dibicarakan dalam suatu bagian perusahaan . Dividen merupakan kesepakatan vital yang dibuat untuk meningkatkan nilainya bersama dengan penentuan investasi dan susunan aktiva. Dividen suatu perusahaan merupakan komponen yang krusial dapat membujuk pemegang saham, pemangku kepentingan, dan pemodal agar berkolaborasi dan menanamkan modalnya.

Kebijakan dividen adalah strategi terdapat didalam bisnis untuk perlu diperhitungkan sangat teliti. Kebijakan dividen menetapkan berapa banyak laba perusahaan yang bisa ditahan serta ada berapa nominal yang bisa diberikan serupa pada pemilik saham. Dividen yang dapat diberikan pada pemilik saham akan berkurang seiring meningkatnya keuntungan ditahan.

Menurut Martono & Harjito (2014:270) adalah pendapat akankah akan mendistribusikan hasil keuntungan kepada para pemilik modal atau tidak, ditentukan kebijakan karna sebagian perolehan keuntungan ditahan dalam bentuk laba yang memiliki masa manfaat dimasa mendatang.

Kebijakan dividen pada dasarnya ialah strategi akankah membagi keuntungan kepada penanam modal berupa dividen atau akan diadakan di berupa keuntungan ditunda untuk menambah pendanaan masa depan (Mulyawan, 2016). Rasio pemberian dividen yaitu

keputusan penting akan ditunjukkan perolehan perusahaan itu dapat dibayarkan untuk penanam saham.

Kebijakan dividen pada analisis dihitung dengan *dividend payout ratio* (DPR) , ini bermaksud untuk mengetahui jumlah keuntungan yang telah diperoleh maka akan diberikan pada penanam saham, baik secara tunai maupun dalam berupa laba ditahan.

Sementara, Dividen menggambarkan sebuah pemberian dari hasil yang dibagikan perusahaan yang dihasilkan dari laba yang telah diperoleh perusahaan. Dividen yang diberikan bisa dapat berwujud uang atau bisa juga ditahan sebagai laba, dividen dibagikan pada investor sesuai dengan jumlah sahan.

Dividen dalam dunia bisnis merupakan keseluruhan keuntungan bersih yang sudah disusutkan dengan penyisihan sebagai cadangan pajak, nantinya akan diberikan pada penanam saham.

Penurunan (DPR) bisa berdampak pada ketidakpercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan lagi mempengaruhi kondisi keuangan. Maka , vital untuk divisi terkait agar tahu unsur yang terkena kebijakan dividen.



Gambar 1.1 Penurunan *Dividen Payout Ratio* (Sumber www.bareksa.com)

Analisis sebelumnya mengenai aspek yang mempengaruhi kebijakan dividen mendapati ketidakseragaman, bagai likuiditas.

Likuiditas menjadi pengkajian vital pada suatu kebijakan karna dividen adalah arus kas keluar. Meningkatkan kas dan likuiditas secara utuh , maka luas pula kemampuannya membayar dividen. Penanam modal bisa tertarik dengan rasio likuiditas khususnya pada saa pemberian secara tunai.

Dalam analisis, digantikan Rasio Lancar (CR) yang kecil biasanya memperlihatkan adanya masalah pada likuidasi, sedangkan *Current Ratio* yang sangat tinggi dinilai tak baik, sebab memperlihatkan berlimpahnya uang tak terpakai yang akhirnya bisa menurunkan kemahiran keuntungan perusahaan.

Cash Ratio adalah kas & setara kas pada hal ini, surat berharga perusahaan adalah cara lain untuk meninjau kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Untuk mendapatkan keuntungan dari investasi dengan masa depan yang menjanjikan, tingkat perkembangan perusahaan yang pesat lebih diutamakan.

Permintaan pendanaan masa depan untuk mendukung ekspansi perusahaan meningkat seiring dengan laju pertumbuhannya.

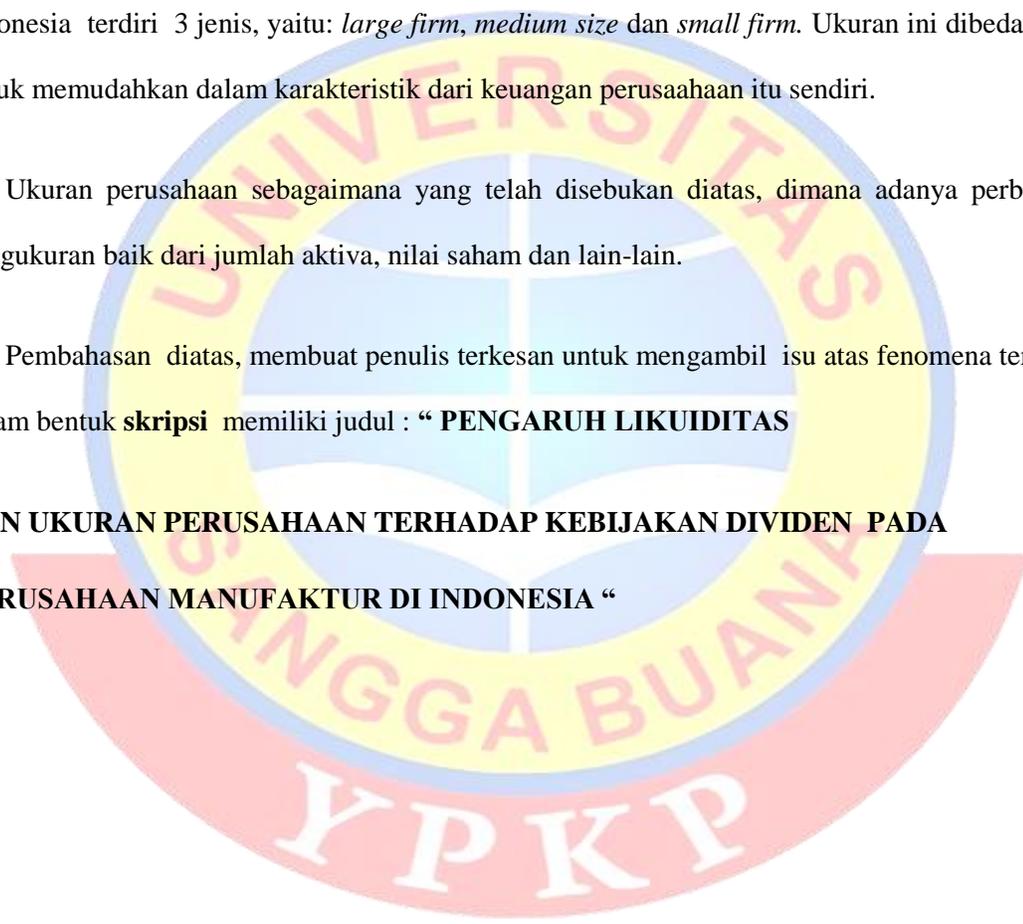
Likuiditas sendiri memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya likuiditas perusahaan dapat mengetahui ketersediaan kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Firm size (ukuran perusahaan) yaitu ruang lingkup memperlihatkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan beberapa jenis. Pengelompokan perusahaan yang ada di Indonesia terdiri 3 jenis, yaitu: *large firm*, *medium size* dan *small firm*. Ukuran ini dibedakan untuk memudahkan dalam karakteristik dari keuangan perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dimana adanya perbedaan pengukuran baik dari jumlah aktiva, nilai saham dan lain-lain.

Pembahasan diatas, membuat penulis terkesan untuk mengambil isu atas fenomena tersebut dalam bentuk **skripsi** memiliki judul : “ **PENGARUH LIKUIDITAS**

DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA “



1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan penjelasan dalam permasalahan, terjadi dalam penulisan riset ini bisa didefinisikan :

1. Adanya inkonsistensi pada penelitian sebelumnya.
2. Terjadinya penurunan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang berkaitan pada kepercayaan para investor.

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber atas kerangka, bisa disusun segenap kendala penting antara lain :

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh pada kebijakan dividen?
2. Apa kaitan ukuran perusahaan atas kebijakan dividen?
3. Bagaimanakah keterkaitan likuiditas maupun ukuran perusahaan terpengaruh simultan pada kebijakan dividen?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari riset ialah mendapat informasi serta laporan penting untuk memahami serta memperoleh gambaran jelas tentang Pengaruh Likuiditas pada pembagian dividen bagi perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia . Kemudian diwujudkan skripsi atau tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenali pengaruh likuiditas bagi kebijakan dividen.
2. Untuk mengenali keterkaitannya ukuran perusahaan pada kebijakan dividen.
3. Untuk mengenali kaitannya likuiditas serta ukuran perusahaan dengan cara simultan pada kebijakan dividen.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya riset ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat yang positif dalam bidang pendidikan serta dalam bidang ekonomi.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Riset diperlukan penulis agar bisa berfungsi untuk dunia pendidikan terutama dalam jurusan ekonomi dan akuntansi, dan juga sebagai suatu sumber informasi serta dapat juga sebagai suatu referensi untuk kedepannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Pendidikan

Adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi acuan dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang ilmu akuntansi di Indonesia dapat terus berkembang pesat dimasa mendatang.

2. Investor

Dengan adanya analisis ini diperlukan dapat membagikan informasi tambahan dalam berinvestasi, sehingga para investor bisa mengetahui kekurangan apa saja yang tertera dalam berinvestasi.

3. Penulis

Agar menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan terhadap kebijakan dividen.

1.6 Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dividen yaitu pemisahan yang dihasilkan yang keuntungannya didapat dari hasil yang diperoleh perusahaan. Dividen akan dibagikan saat memperoleh kesepakatan dari para pemilik saham didalam RUPS. Dividen diserahkan berwujud laba tunai, yang berarti diberikan kepada tiap pemilik modal dalam berupa uang tunai dengan jumlah tertentu, untuk setiap sahamnya. Selain itu, dividen dapat dibayarkan sebagai saham atau bisa juga disebut sebagai dividen, maka hasil yang dipunyai pemilik bisa bertambah karena hal tersebut.

Menurut Lukas Setia Atmaja (2003:285) yang terjadi diantara laba serta keuntungan selalu disebut DPR, karena peningkatan terjadi atas laba bersih serta dividen itu sendiri akan membuat laba ditahan.

Kebijakan Dividen

Menurut Srihandini (2020:192) Kebijakan Dividen adalah laba bersih yang dilakukan ketika melakukan perdagangan saham, laba bersih (*net earning*) keuntungan yang dapat diakses oleh

pemilik saham biasa, hasil tersebut akan dikenakan pajak maka disebut juga sebagai laba bersih setelah pajak.

Kebijakan dividen bisa menjadi suatu konflik yang terjadi antara manajemen dan orang yang memiliki wewenang karena dividen dapat menjadi sebuah tanda yang dibagikan ke para penanam saham. Dividen yang akan dibagikan berupa tunai maupun dengan saham menggambarkan kesiapan sebuah perusahaan guna memperoleh laba serta peluang dimasa mendatang.

Teori tersebut sebagai berikut :

a. Teori Dividen Tak Relevan

Terdapat sebagian pendapat bahwa baik biaya modal maupun biaya perusahaan tak terpengaruh. Tidaklah penting jika pengaruhnya tidak besar. Modigliani dan Miller mendukung ketidakrelevanan ini. Mereka percaya bahwa naik turunnya saham dan harganya tak terpengaruhi.

b. *Teori Bird In The Hand*

Disampaikan Myron Gordon (1959) serta John Lintner (1956) memiliki pendapat peningkatan rasio pembayaran dividen akan menurunkan ekuitas atau nilai perusahaan karena investor kurang yakin akan menerima dividen dibandingkan keuntungan dari laba ditahan. MM membantah kepemilikan dalam hal ini tidak bergantung pada prosedur dividennya, sehingga menunjukkan bahwa penanam tidak tertarik oleh pembayaran atas laba.

c. Teori Preferensi Pajak

Teori Ini memiliki 3 sebab yang berhubungan dengan pajak karena menganggap bahwa pemilik modal bisa saja meminati klasifikasi kecil daripada besar, yakni :

1. Profit dikenai tagihan pungutan relatif kecil dari perolehan. Bagi pemilik yang memiliki mayoritas saham mereka cenderung menyukai perusahaan menunda atau menanamkannya kembali pada perusahaan.
2. Pungutan yang diperoleh dari laba tidak langsung diberikan sampai terjual, oleh itu memiliki nilai waktu.
3. Tidak ada iuran manfaat modal yang harus dibayar jika suatu saham disimpan sampai mati.

Oleh karna itu, dengan adanya keuntungan pajak bagi para investor mereka akan menunda separuh laba yang diperoleh. Maka, para penanam mampu menginvestasikan lagi bagi perusahaan yang melakukan pembayaran dividen lebih kecil.

Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidty ratio*) adalah proporsi yang mencirikan kapasitas dalam mematuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Fred Weston, Kasmir:2017) artinya apabila diminta bayar, maka mampu untuk mematuhi kewajibannya.

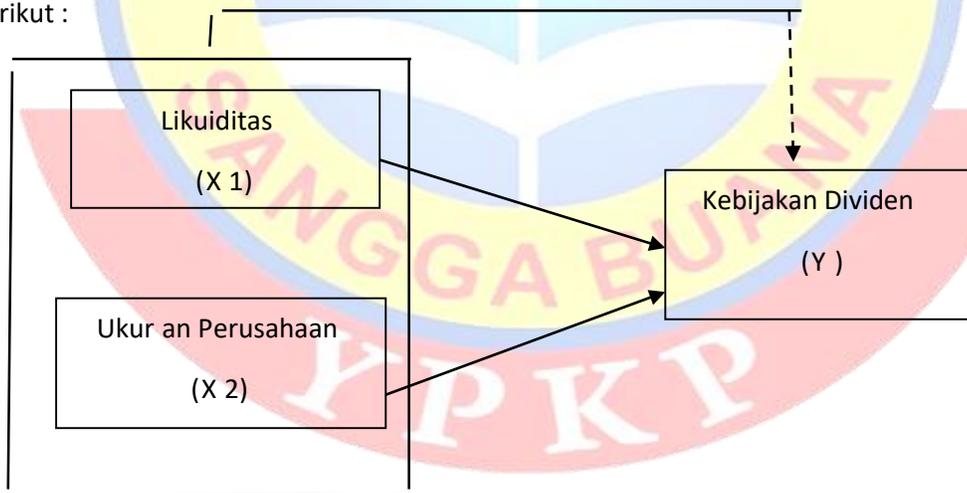
Rasio likuiditas disebut sebagai (aset lancar), ditimbang mengibaratkan jumlah aset dengan jumlah kewajiban lancar. Evaluasi serta penimbang dalam rasio ini diadakan hanya bisa dilakukan selama beberapa kurun waktu untuk meihat kenajuan serta tingkat likuiditas perusahaan dari garis waktu.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu ukuran atau proporsi besar atau kecilnya beserta ketentuan tertentu, baik dari aktiva yang dimiliki, nilai pasar, saham, jumlah penjualan, pendapatan lainnya.

Pendapat Bringham dan Houston (2015) “Ukuran perusahaan yaitu suatu nilai rata-rata dari jumlah penjualan bersih selama 1 tahun sampai pada kurun waktu tertentu sesuai dengan perhitungan yang diinginkan (5 sampai 10 tahun terakhir)”. Ukuran perusahaan tidak sering bergantung terhadap fungsi-fungsi manajemen , karena hal tersebut berkaitan juga dengan sumber dana (financia),SDM atau sumber daya yang tersedia. Ukuran perusahaan sangat berperan sebagai karakteristik dalam perusahaan, sebagai ciri dari keuangan yang dimiliki atau diperoleh suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian yang tertera, maka kerangka digambarkan berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Tabel 1.1

Pengamat melakukan observasi terhadap kesimpulan dari penelitian sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut :

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Muchamad Yanuar Arifin (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri 2014-2016.	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh bagi nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan hasil signifikansi ukuran perusahaan 0,013. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan, $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut, maka hipotesis (H^2) ini bisa diterima.

2	Silviana Dina Ndeo (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Profitabilitas tak memiliki pengaruh secara signifikan, Likuiditas memiliki pengaruh positif lalu signifikan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh serta tak berdampak .
3	Gusti Ayu Putri Cahyani Dan Ni Gusti Ayu Putu Wirawati (2019)	Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	Likuiditas berpengaruh positif kepada nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, Profitabilitas terpengaruh positif

			kepada nilai perusahaan, sedangkan Ukuran perusahaan tampak tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	---

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono “ Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian (2013:159)”. Nantinya kebenaran hipotesis akan terkumpul melalui data yang telah terkumpul. Berdasarkan isi teori dan kerangka pemikiran diatas, maka didapat dibuatkan hipotesis dalam analisis :

“ Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, baik secara Parsial maupun secara Simultan “